

INTISARI

Nyeri leher adalah masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia sebesar 16,6%. Untuk mendiagnosis dan mengetahui penyebab *cervical syndrome* perlu dilakukan pemeriksaan radiologis foto polos *cervical* tiga posisi (AP, lateral, oblik) sebagai pemeriksaan penunjang dan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) sebagai standar baku emas. Indonesia sebagai negara berkembang dengan masyarakatnya yang masih banyak menggunakan fasilitas Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) memiliki keterbatasan dalam mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan yang lengkap. Sehingga pasien dengan Jamkesmas hanya mendapatkan fasilitas foto polos *cervical* dengan dua posisi (AP dan lateral) saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gambaran foto polos *cervical* dua posisi dengan tiga posisi pada pasien dengan *cervical syndrome*.

Desain penelitian ini menggunakan *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan data sekunder dengan rekam medis pasien rawat inap RS. Panti Rapih Yogyakarta. Subyek penelitian dipilih secara *consecutive sampling* diambil 55 pasien. Data penelitian ini dianalisis dengan uji korelasi *Spearman*.

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gambaran foto polos *cervical* dua posisi dengan gejala klinis *cervical syndrome* ($p > 0,005$; $r = 0,084$). Begitupun tidak ada hubungan antara gambaran foto polos *cervical* tiga posisi dengan gejala klinis *cervical syndrome* ($p > 0,005$; $r = 0,160$).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa gejala klinis yang dikeluhkan pasien tidak dapat menggambarkan derajat keparahan lesi *cervical syndrome* pada foto polos *cervical syndrome* dua posisi maupun tiga posisi.

Kata Kunci : *Cervical Syndrome*, Foto Polos *Cervical* Dua Posisi, Foto Polos *Cervical* Tiga Posisi, Jamkesmas, Nyeri Leher

ABSTRACT

Neck pain is one of frequently complained in Indonesia (16,6%). For cervical syndrome diagnosis additional examination it's prompt to use three-dimensional imaging cervical plain radiographs (AP, lateral, oblique) and MRI (Magnetic Resonance Imaging) as the gold standard. Indonesia as a developing country which using Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) only covers two-dimensional plain radiographs for diagnose needs. This study goal is to know relation between two-dimensional imaging cervical plain radiographs and three-dimensional imaging cervical plain radiographs on patient with cervical syndrome

This is an analytic observational study; the data were taken with cross sectional method. Data collected was a secondary data using medical record from Panti Rapih Hospital Yogyakarta inpatient. Using consecutive sampling, this study subject consists of 53 patients. Data analyzed with Spearman correlation test.

This subject study consist of 31 woman (58,5%) dan 22 man (41,5%) 38-84 years old. This study subject are patients with cervical syndrome as clinical diagnosis, cervical spondylosis, HNP cervicalis, cervical spondylolisthesis, cervical spondyloarthrosis, osteoporosis cervicalis, and cervical spondylopathy as radiographic diagnosis. Data analyze shows p value for two-dimension imaging is 0,541 and correlation value (r) is 0,084, that means very weak correlation. p value fot was no relation between three-dimension imaging cervical plain radiographs is 0,243and correlation value (r) is 0,160 that means weak correlation.

The conclusion are was no relation between two-dimension imaging cervical plain radiographs and clinical symptom on patient with cervical syndrome ($p > 0,005$; $r = 0,084$). Also there is no relation between three-dimension imaging cervical plain radiographs and clinical symptom on patient with cervical syndrome ($p > 0,005$; $r = 0,160$).

Keyword : Neck pain, Cervical Syndrome, Two-dimension imaging cervical plain radiographs, Three-dimension imaging cervical plain radiographs.